

## **PENGEMBANGAN DAN PENERAPAN EVALUASI PEMBELAJARAN YANG SISTEMATIS DALAM KURIKULUM MERDEKA**

**Muhammad Rohim<sup>1</sup>, Erdhita Oktrifianty<sup>2</sup>, Siti Nurhaliza<sup>3</sup>, laila nurshifa<sup>4</sup>**

[m.rohim1407@gmail.com](mailto:m.rohim1407@gmail.com)<sup>1</sup>, [erdhitaoktrifianty@gmail.com](mailto:erdhitaoktrifianty@gmail.com)<sup>2</sup>, [stnurhalizah1904@gmail.com](mailto:stnurhalizah1904@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[lailanurshifa32@gmail.com](mailto:lailanurshifa32@gmail.com)<sup>4</sup>

**Universitas Muhammadiyah Tangerang**

### **ABSTRAK**

Implementasi Kurikulum Merdeka menuntut pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, adaptif, dan berbasis Capaian Pembelajaran (CP). Konsekuensinya, evaluasi pembelajaran harus dirancang sebagai bagian integral dari desain pembelajaran, bukan sekadar kegiatan administratif pada akhir pembelajaran. Artikel ini bertujuan mengembangkan kerangka evaluasi pembelajaran yang sistematis—mulai dari perencanaan asesmen, pengembangan instrumen, pengolahan data, pelaporan, hingga tindak lanjut—yang selaras dengan kebijakan kurikulum dan standar penilaian nasional. Metode yang digunakan adalah studi literatur dan sintesis kebijakan, dengan menyarikan prinsip-prinsip dari regulasi dan panduan resmi. Hasil kajian menghasilkan Model Evaluasi Sistematis Berbasis CP (MES-CP) yang mengintegrasikan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif sebagai satu siklus utuh, didukung peta bukti (evidence map), rubrik analitik, triangulasi data, serta mekanisme moderasi penilaian. Model ini menekankan akuntabilitas (validitas, reliabilitas, keadilan), efisiensi operasional di satuan pendidikan, serta pemanfaatan hasil asesmen untuk perbaikan pembelajaran. Artikel merekomendasikan integrasi evaluasi sistematis ke dalam perencanaan pembelajaran sekolah melalui kolaborasi guru dan dukungan manajemen sekolah agar Kurikulum Merdeka terlaksana konsisten, terukur, dan berpihak pada peserta didik.

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka, Evaluasi Pembelajaran, Asesmen Diagnostik, Asesmen Formatif, Asesmen Sumatif, Capaian Pembelajaran, Rubrik, Moderasi Penilaian.

### **PENDAHULUAN**

Kurikulum Merdeka memberikan ruang fleksibilitas bagi satuan pendidikan dan pendidik untuk merancang pembelajaran yang kontekstual sesuai kebutuhan peserta didik. Dalam kerangka regulasi, kurikulum dipahami sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024).

Di sisi lain, standar penilaian menegaskan bahwa penilaian hasil belajar perlu memenuhi kriteria minimal mekanisme penilaian dan menjadi rujukan pelaksanaan penilaian pendidikan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022). Tantangan yang sering muncul di lapangan adalah asesmen diposisikan sebagai kegiatan terpisah dari proses belajar, padahal panduan pembelajaran dan asesmen menempatkan perencanaan, pelaksanaan, pengolahan, dan pelaporan asesmen sebagai satu kesatuan praktik pembelajaran (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2025).

Berdasarkan konteks tersebut, diperlukan model evaluasi pembelajaran yang sistematis: (1) mudah diterapkan di kelas; (2) selaras dengan CP dan perangkat ajar; (3) menjamin kualitas instrumen dan keputusan penilaian; dan (4) memandu tindak lanjut pembelajaran secara nyata. Artikel ini mengusulkan Model Evaluasi Sistematis Berbasis

CP (MES-CP) sebagai kerangka operasional bagi pendidik dan satuan pendidikan.

Tujuan artikel ini adalah:

- Merumuskan prinsip evaluasi pembelajaran yang selaras Kurikulum Merdeka dan standar penilaian.
- Mengembangkan kerangka/model evaluasi pembelajaran sistematis berbasis CP.
- Menjabarkan strategi penerapan model di satuan pendidikan beserta mitigasi tantangan.

## **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN KONSEPTUAL**

### **Evaluasi, Penilaian, dan Asesmen dalam Pembelajaran**

Dalam praktik pendidikan, istilah asesmen, penilaian, dan evaluasi sering dipertukarkan. Secara fungsional, asesmen merujuk pada proses pengumpulan bukti belajar (evidence) melalui berbagai metode; penilaian adalah pemberian makna terhadap bukti tersebut menggunakan kriteria atau rubrik; sedangkan evaluasi pembelajaran adalah pengambilan keputusan berbasis data untuk perbaikan pembelajaran, pengayaan, atau dukungan individual. Kerangka evaluasi yang baik menggabungkan ketiganya dalam alur kerja yang konsisten dan berorientasi perbaikan.

#### **Karakter Kurikulum Merdeka dan Konsekuensi terhadap Asesmen**

Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran berbasis Capaian Pembelajaran (CP) pada setiap fase, pembelajaran mendalam, dan diferensiasi. Konsekuensinya, asesmen tidak cukup dilakukan pada akhir pembelajaran, tetapi perlu dirancang sejak awal sebagai bagian dari desain pembelajaran. Panduan pembelajaran dan asesmen menegaskan perlunya perencanaan pembelajaran dan asesmen, pelaksanaan, pengolahan, hingga pelaporan sebagai satu rangkaian kerja (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2025).

#### **Prinsip Mutu Asesmen: Validitas, Reliabilitas, Keadilan, dan Kebermanfaatan**

Agar keputusan penilaian akurat dan adil, sistem evaluasi perlu memastikan: (a) validitas—instrumen mengukur kompetensi yang dimaksud dan selaras dengan CP/tujuan pembelajaran; (b) reliabilitas—konsistensi hasil terutama pada tugas kinerja; (c) keadilan (fairness)—akses setara dan akomodasi kebutuhan peserta didik; serta (d) kebermanfaatan (utility)—hasil asesmen digunakan untuk tindak lanjut pembelajaran. Prinsip-prinsip ini sejalan dengan tujuan standar penilaian sebagai kriteria minimal mekanisme penilaian hasil belajar (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022).

## **METODE PENELITIAN**

Artikel ini menggunakan studi literatur dan sintesis kebijakan dengan tahapan: (1) identifikasi rujukan utama berupa regulasi kurikulum dan standar penilaian serta panduan resmi; (2) ekstraksi konsep kunci mencakup perencanaan asesmen, jenis asesmen (diagnostik-formatif-sumatif), pengolahan dan pelaporan; (3) perancangan model konseptual yang dapat dioperasionalkan melalui peta bukti, rubrik, dan moderasi penilaian; serta (4) validasi logis untuk memastikan konsistensi internal keselarasan tujuan–bukti–kriteria–keputusan.

Rujukan kebijakan utama meliputi Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada PAUD, pendidikan dasar, dan menengah; Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan; dan Panduan Pembelajaran dan Asesmen 2025 (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024; 2022; 2025).

## **HASIL DAN PEMBAHSAN**

### **1. Gambaran Umum Model MES-CP**

Model Evaluasi Sistematis Berbasis CP (MES-CP) menyatukan tiga lapis kerja: (1) perencanaan berbasis CP yang diturunkan menjadi tujuan pembelajaran dan perangkat ajar; (2) siklus asesmen diagnostik–formatif–sumatif; serta (3) pengolahan data, pelaporan, dan tindak lanjut (remedial, pengayaan, diferensiasi). Model ini menempatkan asesmen sebagai komponen desain pembelajaran yang mengarahkan strategi mengajar dan dukungan belajar.

### **2. Tahap 1—Perencanaan: Dari CP ke Peta Bukti (Evidence Map)**

Tahap perencanaan menekankan keselarasan (alignment) antara CP/tujuan pembelajaran, bukti belajar yang diharapkan, metode asesmen, instrumen, dan kriteria penilaian. Output utama tahap ini adalah Peta Bukti: matriks yang menghubungkan CP/tujuan pembelajaran dengan indikator bukti, metode asesmen, dan rubrik/kriteria.

CP/TP	Bukti	Metode	Instrumen	Kriteria (Rubrik)	Waktu
TP-1 (pemahaman konsep)	Menjelaskan konsep dengan kata sendiri	Kuis singkat / tanya jawab	Kisi-kisi + soal	Ketepatan, alasan, contoh	Awal–tengah
TP-2 (keterampilan)	Produk/performansi sesuai prosedur	Tugas kinerja (praktik)	Lembar observasi	Langkah kerja, kualitas hasil, keamanan	Tengah
TP-3 (aplikasi/transfer)	Solusi masalah kontekstual	Proyek	Rubrik analitik	Relevansi solusi, argumentasi, kreativitas	Ahir

Prinsip perencanaan MES-CP meliputi: (a) setiap tujuan pembelajaran memiliki minimal satu bukti utama dan satu bukti pendukung (triangulasi); (b) instrumen disiapkan bersama rubrik sejak awal; serta (c) jadwal asesmen mengikuti alur pembelajaran. Prinsip ini sejalan dengan panduan resmi yang menekankan perencanaan pembelajaran dan asesmen sebagai satu kesatuan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2025).

### **3. Tahap 2—Pelaksanaan: Siklus Diagnostik–Formatif–Sumatif**

MES-CP mengintegrasikan tiga jenis asesmen. Asesmen diagnostik memetakan titik awal (kesiapan, miskonsepsi, hambatan) dan menghasilkan profil awal serta rencana diferensiasi. Asesmen formatif dilakukan berulang untuk memberikan umpan balik cepat dan mengendalikan proses belajar (misalnya exit ticket, kuis singkat, jurnal refleksi). Asesmen sumatif dilakukan pada titik tertentu untuk menyimpulkan capaian berdasarkan bukti yang selaras dengan peta bukti dan rubrik.

### **4. Tahap 3—Pengolahan Data dan Pelaporan: Dari Skor ke Keputusan**

Pengolahan data dalam MES-CP tidak berhenti pada angka, tetapi mengarah pada keputusan pembelajaran. Tiga langkah yang direkomendasikan adalah: (1) skoring berbasis rubrik (terutama rubrik analitik untuk tugas kompleks); (2) rekap bukti melalui

triangulasi (keputusan capaian tidak bertumpu pada satu bukti); dan (3) pelaporan bermakna yang memuat capaian per tujuan pembelajaran, kekuatan, area dukungan, serta rekomendasi tindak lanjut.

## **5. Tahap 4—Penjaminan Mutu: Moderasi Penilaian dan Audit Instrumen**

Agar sistem evaluasi tidak bergantung pada subjektivitas individu, MES-CP memasukkan penjaminan mutu melalui moderasi penilaian dan audit instrumen. Moderasi dilakukan dengan menyepakati rubrik, menggunakan contoh karya pada tiap level (anchor papers), dan menilai sampel secara bersama untuk menyamakan standar. Audit instrumen menggunakan daftar periksa sederhana: selaras CP/tujuan pembelajaran, instruksi jelas, tersedia kriteria/rubrik, tingkat kesulitan sesuai, serta memungkinkan akomodasi kebutuhan peserta didik.

### **Strategi Implementasi di Satuan Pendidikan**

#### **1. Rencana Implementasi 8 Minggu (Contoh)**

Contoh alur implementasi bertahap:

1. Minggu 1: Pelatihan singkat peta bukti dan rubrik (MGMP/KKG internal).
2. Minggu 2: Penyusunan peta bukti per unit dan penjadwalan asesmen.
3. Minggu 3: Pengembangan instrumen diagnostik dan formatif ringkas.
4. Minggu 4: Uji coba rubrik (anchor papers) dan revisi.
5. Minggu 5–6: Implementasi formatif terjadwal dan pencatatan umpan balik.
6. Minggu 7: Sumatif berbasis proyek/tugas kinerja dan moderasi penilaian.
7. Minggu 8: Analisis data, pelaporan, dan rencana tindak lanjut.

#### **2. Peran Kunci**

Peran kunci yang disarankan:

- Guru mapel/kelas: menyusun dan menggunakan peta bukti serta rubrik secara konsisten.
- Tim kurikulum/wakil kepala sekolah bidang kurikulum: sinkronisasi jadwal asesmen dan supervisi kualitas instrumen.
- Kepala sekolah: menyediakan dukungan kebijakan, waktu kolaborasi, dan sistem dokumentasi.

### **Tantangan dan Mitigasi**

Tantangan umum dan opsi mitigasinya:

- Beban administrasi guru: gunakan template peta bukti satu halaman per unit, formatif ringkas, dan rekap sederhana berbantuan spreadsheet.
- Variasi standar antar guru: lakukan moderasi penilaian, rubrik bersama, dan pengembangan anchor papers.
- Asesmen proyek memakan waktu: pecah proyek menjadi beberapa milestone formatif dan lakukan penilaian bertahap.
- Pemahaman orang tua terhadap pelaporan kualitatif: sertakan contoh deskripsi capaian dan rekomendasi tindak lanjut yang konkret.

## **KESIMPULAN**

Evaluasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka perlu dibangun sebagai sistem yang menyatu dengan desain pembelajaran berbasis CP. Artikel ini mengusulkan Model Evaluasi Sistematis Berbasis CP (MES-CP) yang mengintegrasikan peta bukti, siklus asesmen diagnostik–formatif–sumatif, pengolahan data yang bermakna, serta penjaminan mutu melalui moderasi dan audit instrumen. Penerapan model ini membantu sekolah memastikan asesmen lebih valid, adil, dan berguna untuk tindak lanjut, sekaligus selaras dengan regulasi kurikulum dan standar penilaian. Rekomendasi utama adalah menjadikan peta bukti dan rubrik sebagai dokumen hidup yang digunakan konsisten sepanjang unit

pembelajaran serta menyediakan waktu kolaborasi guru untuk moderasi penilaian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Diakses dari [https://uploads.belajar.id/document/files/Salinan\\_Permendikbudristek\\_Nomor\\_21\\_Tahun\\_2022\\_tentang\\_Standar\\_Penilaian\\_Pendidikan\\_01hy7mtx5v76745hfcqwyb4mdw.pdf](https://uploads.belajar.id/document/files/Salinan_Permendikbudristek_Nomor_21_Tahun_2022_tentang_Standar_Penilaian_Pendidikan_01hy7mtx5v76745hfcqwyb4mdw.pdf).
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2024). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Diakses dari [https://jdih.kemdikdasmen.go.id/sjdh/siperpu/dokumen/salinan/salinan\\_SALINAN%20PERMENDIKBUDRISTEK%20NOMOR%2012%20TAHUN%202024..pdf](https://jdih.kemdikdasmen.go.id/sjdh/siperpu/dokumen/salinan/salinan_SALINAN%20PERMENDIKBUDRISTEK%20NOMOR%2012%20TAHUN%202024..pdf).
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2025). Panduan Pembelajaran dan Asesmen 2025. Ruang GTK (Kemendikdasmen). Diakses dari <https://guru.kemdikdasmen.go.id/dokumen/P3J9R5eDYQ?parentCategory=Implementasi+Kurikulum+Nasional>.
- Sistem Informasi Kurikulum Nasional. (2024). Rujukan regulasi Kurikulum Merdeka. Kemendikdasmen. Diakses dari <https://kurikulum.kemdikdasmen.go.id/rujukan/regulasi-kurikulum-merdeka>.